

Efektivitas *Community-Based Correction* dalam Mengurangi Tingkat Residivisme

Mitro Subroto¹, Syahrul Nofirman²

^{1,2} Politeknik Pengayoman Indonesia

e-mail: mitrosubtoro07@gmail.com¹, syahrulnofirman@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *Community-Based Correction* (CBC) dalam mengurangi tingkat residivisme di Indonesia. CBC merupakan pendekatan pemasyarakatan berbasis non-pemencaraan yang menekankan pembinaan dan reintegrasi sosial mantan narapidana melalui keterlibatan masyarakat. Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus di salah satu Balai Pemasyarakatan, penelitian ini mengungkap bahwa CBC berperan signifikan dalam menurunkan pengulangan tindak pidana. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan angka residivisme sebesar 30% setelah implementasi CBC secara aktif. Program pembinaan yang melibatkan kerja sosial, pelatihan keterampilan, serta pendampingan oleh Pembimbing Kemasyarakatan terbukti meningkatkan kesiapan sosial-ekonomi mantan narapidana. Meskipun demikian, pelaksanaan CBC masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman masyarakat, dan minimnya dukungan regulasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan peran masyarakat, serta dukungan kebijakan nasional agar CBC dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang kolaboratif, CBC berpotensi menjadi solusi strategis dalam menekan residivisme dan membangun sistem pemasyarakatan yang lebih adil dan manusiawi.

Kata kunci: *Community-Based Correction, Residivisme, Reintegrasi Sosial, Pemasyarakatan, Pidanaan Alternatif*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of *Community-Based Correction* (CBC) in reducing recidivism rates in Indonesia. CBC is a non-custodial correctional approach that emphasizes rehabilitation and social reintegration of former inmates through community involvement. Using a qualitative case study method at a Probation and Parole Office, this research reveals that CBC significantly contributes to lowering repeated criminal offenses. Findings show a 30% decrease in recidivism following active CBC implementation. The program's components, including social work, skills training, and guidance by Probation Officers, effectively enhance the socio-economic readiness of ex-offenders. However, CBC implementation faces challenges such as limited human resources, low community awareness, and insufficient regulatory support. Therefore, strengthening institutional capacity, increasing community participation, and establishing supportive national policies are essential for optimal and sustainable CBC execution. With a collaborative approach, CBC has the potential to be a strategic solution for reducing recidivism and creating a more just and humane correctional system.

Keywords: *Community-Based Correction, Recidivism, Social Reintegration, Correctional System, Alternative Sentencing*

PENDAHULUAN

Tingginya angka residivisme menjadi tantangan serius dalam sistem pemasyarakatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pidanaan yang hanya berfokus pada pemencaraan terbukti belum mampu secara efektif merehabilitasi narapidana dan mengurangi kemungkinan pengulangan tindak pidana (Kuswandi, 2020). Seiring dengan berkembangnya paradigma pidanaan, pendekatan *Community-Based Correction* (CBC) muncul sebagai alternatif yang

menekankan pada rehabilitasi, reintegrasi sosial, dan partisipasi masyarakat dalam proses pemasyarakatan (Nugroho, 2021).

CBC mencakup berbagai program seperti kerja sosial, pembinaan berbasis komunitas, pengawasan oleh Balai Pemasyarakatan (Bapas), hingga restorative justice, yang bertujuan untuk mengembalikan pelaku ke dalam masyarakat dengan pendekatan humanis dan suportif (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2022). Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab sosial mantan narapidana, serta mengurangi stigma sosial yang sering kali menjadi penghalang dalam proses reintegrasi (Fadillah, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pemasyarakatan berbasis masyarakat dapat menurunkan tingkat pengulangan tindak pidana secara signifikan bila dilakukan secara konsisten dan mendapat dukungan dari semua pihak, termasuk masyarakat, aparat penegak hukum, dan lembaga sosial (Putri & Hartono, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas *Community-Based Correction* dalam konteks Indonesia, khususnya dalam perannya menekan angka residivisme dan memperkuat rehabilitasi berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis efektivitas program *Community-Based Correction* (CBC) dalam mengurangi tingkat residivisme. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan interaksi antara warga binaan, petugas pemasyarakatan, dan masyarakat sekitar (Moleong, 2017).

Lokasi penelitian difokuskan pada Balai Pemasyarakatan (Bapas) di Kota X yang telah menjalankan program CBC secara aktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan petugas Bapas, mantan narapidana yang telah menjalani program CBC, serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam pembinaan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan berbasis komunitas dan menelaah dokumen-dokumen terkait pelaksanaan CBC, seperti laporan pelaksanaan program dan data statistik residivisme dari instansi terkait (Sugiyono, 2020).

Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan prosedur analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014). Fokus analisis diarahkan pada indikator keberhasilan CBC, hambatan dalam pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap penurunan residivisme.

Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana CBC berkontribusi dalam mendorong rehabilitasi sosial dan menekan angka residivisme secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Community-Based Correction* (CBC) di Bapas Kota X telah memberikan kontribusi positif terhadap penurunan tingkat residivisme. Dari data yang dihimpun, tercatat bahwa dalam kurun waktu dua tahun terakhir, tingkat pengulangan tindak pidana oleh klien pemasyarakatan yang mengikuti program CBC menurun sebesar 30% dibandingkan sebelum program ini diintensifkan. Penurunan ini mengindikasikan bahwa program berbasis komunitas mampu menciptakan lingkungan rehabilitatif yang lebih mendukung reintegrasi sosial dibandingkan sistem pemidanaan konvensional (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2022).

Program CBC yang dijalankan meliputi pembinaan kerja sosial, pendampingan psikososial, serta kegiatan keterampilan yang melibatkan peran serta masyarakat. Para klien mendapatkan pendampingan intensif dari Pembimbing Kemasyarakatan (PK), yang tidak hanya fokus pada pengawasan, tetapi juga pembinaan moral dan sosial. Hasil wawancara dengan petugas Bapas menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dan lembaga lokal, seperti lembaga keagamaan dan LSM, menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan diri klien dan mengurangi risiko stigma (Putri & Hartono, 2021).

Namun demikian, efektivitas CBC juga menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan jumlah PK yang berbanding terbalik dengan banyaknya klien yang harus dibina, serta masih rendahnya literasi masyarakat tentang konsep pemasyarakatan berbasis komunitas. Hal ini selaras dengan temuan Nugroho (2021) yang menyebutkan bahwa keberhasilan CBC sangat tergantung pada kapasitas sumber daya manusia dan kesadaran kolektif masyarakat dalam mendukung reintegrasi mantan narapidana. Pendekatan CBC juga dinilai lebih responsif terhadap kebutuhan individual narapidana, karena mereka tidak hanya dipandang sebagai objek hukuman, tetapi sebagai individu yang berhak mendapatkan kesempatan kedua (Fadillah, 2023). Dalam kerangka restorative justice, CBC mendekatkan proses keadilan pada pelaku, korban, dan komunitas, sehingga pemulihan hubungan sosial menjadi fokus utama, bukan hanya pembalasan (Zehr, 2015).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CBC memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam mengurangi residivisme, terutama jika dilaksanakan secara holistik, melibatkan multi-stakeholder, dan ditunjang dengan kebijakan yang berorientasi pada rehabilitasi dan reintegrasi sosial.

Selain menurunkan angka residivisme, CBC juga berkontribusi dalam memperkuat kapasitas sosial mantan narapidana. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang klien Bapas yang telah menyelesaikan masa pembimbingan, mayoritas menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan kerja sosial dan pelatihan keterampilan memberikan mereka rasa percaya diri dan arah hidup baru. Salah satu klien menyebut bahwa pelatihan usaha kecil yang diberikan Bapas membantunya membuka usaha katering rumahan, yang kini menjadi sumber penghidupan utama keluarganya. Kondisi ini mencerminkan bahwa CBC bukan hanya instrumen pengawasan, tetapi juga merupakan sarana pembangunan karakter dan pemberdayaan ekonomi mantan narapidana. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemasyarakatan progresif yang menekankan rehabilitasi sebagai tujuan utama, bukan sekadar hukuman (Kuswandi, 2020). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proses pembinaan memperkuat jejaring sosial klien, yang secara empiris diketahui dapat mengurangi risiko pelanggaran hukum ulang (Marlina & Yuliana, 2022).

Namun, implementasi CBC belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah Indonesia. Di beberapa daerah, program ini masih bergantung pada inisiatif lokal dan belum mendapat dukungan sistemik dalam bentuk anggaran, regulasi teknis, atau pelatihan petugas. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan nasional yang lebih terstruktur untuk mendukung penguatan kapasitas Balai Pemasyarakatan, termasuk peningkatan jumlah Pembimbing Kemasyarakatan, serta pelibatan sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil secara lebih luas (Ramadhani, 2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat asumsi bahwa CBC memiliki potensi besar dalam mengurangi residivisme, meningkatkan reintegrasi sosial, dan memutus siklus kejahatan yang berulang. Namun efektivitas ini hanya dapat dicapai jika pendekatan tersebut dilaksanakan secara konsisten, dengan komitmen dan kolaborasi dari semua pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Community-Based Correction (CBC) terbukti efektif dalam menurunkan tingkat residivisme dengan menciptakan proses reintegrasi sosial yang lebih manusiawi dan berkelanjutan. Melalui pendekatan berbasis masyarakat yang melibatkan pembimbing kemasyarakatan, kegiatan pelatihan, serta kerja sosial, program ini mampu membangun kembali kapasitas sosial, ekonomi, dan moral mantan narapidana. Penurunan angka pengulangan tindak pidana di wilayah yang menerapkan CBC menunjukkan bahwa sistem ini mampu menjadi alternatif pemidanaan yang lebih konstruktif dibandingkan pemenjaraan konvensional. Namun demikian, efektivitas program ini masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan jumlah petugas, kurangnya pemahaman masyarakat, serta belum meratanya implementasi di seluruh daerah. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah meningkatkan kapasitas dan jumlah Pembimbing Kemasyarakatan, memperkuat regulasi teknis pelaksanaan CBC secara nasional, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat, sektor swasta, dan organisasi sosial dalam mendukung proses rehabilitasi. Selain itu, edukasi

publik secara masif juga perlu dilakukan guna mengurangi stigma terhadap mantan narapidana dan membuka ruang reintegrasi yang lebih inklusif. Dengan dukungan yang menyeluruh, CBC berpotensi menjadi strategi efektif dalam membangun sistem pemasyarakatan yang lebih adil, adaptif, dan berorientasi pada pemulihan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Warga Binaan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kemenkumham RI.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2022). *Laporan Kinerja Program Pemasyarakatan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kemenkumham RI.
- Fadillah, R. (2023). "Reintegrasi Sosial dalam Perspektif Community-Based Correction." *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 14(1), 45–59.
- Kuswandi, B. (2020). "Permasalahan Residivisme dan Alternatif Pemidanaan di Indonesia." *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 50(3), 315–329.
- Nugroho, A. (2021). "Pendekatan Non-Pemenuhan dalam Sistem Pemasyarakatan Modern." *Jurnal Pemasyarakatan*, 8(2), 100–112.
- Putri, D. R., & Hartono, A. (2021). "Efektivitas Pembinaan Bapas dalam Menekan Residivisme." *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 19(2), 150–165.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Marlina, L., & Yuliana, S. (2022). "Jejaring Sosial dan Risiko Residivisme pada Mantan Narapidana." *Jurnal Ilmu Sosial dan Kriminologi*, 10(1), 87–99.
- Ramadhani, R. (2023). "Kebijakan Nasional dalam Penguatan Balai Pemasyarakatan: Evaluasi dan Rekomendasi." *Jurnal Reformasi Hukum*, 7(2), 134–145.
- Zehr, H. (2015). *The Little Book of Restorative Justice*. New York: Good Books.